

**GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM
MENGIKUTI PELATIHAN KETERAMPILAN
MENYULAM SELENDANG KOTO GADANG
DI PKBM ANARVANI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Syarat Menyelesaikan Pendidikan strata 1 (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh :
VINA SAFITRI
NIM. 15005101**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

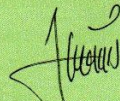
**GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI
PELATIHAN KETERAMPILAN MENYULAM SELENDANG KOTO
GADANG DI PKBM ANARVANI KOTA PADANG**


Nama : Vina Safitri
NIM/ TM : 15005101/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002


Dr. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul :Gambaran Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti
Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di
PKBM Anarvani Kota Padang**
Nama : Vina Safitri
NIM/BP : 15005101/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

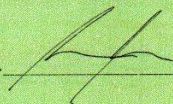
1. Ketua : Dr. Syur'aini, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vina Safitri
NIM/BP : 15005101/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti
Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di
PKBM Anarvani Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



VINA SAFITRI
NIM. 15005101

ABSTRAK

Vina Safitri 2019 : Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya motivasi warga belajar pada pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. Salah satu penyebab tingginya motivasi warga belajar ini diduga karena tingginya keberhasilan warga belajar yang sudah membuka usaha sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan warga belajar pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu warga belajar pelatihan yang mengikuti keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani pada tahun 2018 yang berjumlah 10 orang, semua pupulasi dijadikan responden. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan warga belajar pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang tergolong tinggi.

Kata kunci : Motivasi warga belajar, pelatihan keterampilan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusnidal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku PA (Penasehat Akademik), yang telah membimbing dan memberi arahan selama perkuliahan.

6. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
3. Motivasi.....	16
a. Pengertian Motivasi	16
b. Prinsip-prinsip Motivasi	29
c. Fungsi Motivasi	30
d. Unsur Motivasi	32
e. Faktor-faktor Motivasi.....	32
f. Motif-motif Motivasi.....	37
g. Aspek Motivasi.....	37
4. Hubungan antara Motivasi dan Hasil Belajar	38
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	40
D. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Responden	42

C. Instrumen dan Pengembangannya.....	44
D. Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Hadir Peserta Program Menyulam	5
2. Alternatif Jawaban Variabel Gambaran Motivasi Warga Belajar	46
3. Distribusi Frekuensi dengan Sub Variabel Motivasi Intrinsik	49
4. Distribusi Frekuensi dengan Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik	52
5. Rekapitulasi Motivasi Warga Belajar dalam Program Menyulam	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	41
2. Histogram Distribusi Skor Sub Variabel Motivasi Intrinsik pada Program Menyulam Selendang Koto Gadang.....	50
3. Histogram Distribusi Skor Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik pada Program Menyulam Selendang Koto Gadang.....	53
4. Rekapitulasi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Selendang Koto Gadang	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	67
2. Instrumen Penelitian	68
3. Rekapitulasi Data Uji Validitas.....	72
4. Uji Coba Instrumen.....	73
5. Rekapitulasi Data Penelitian	76
6. Uji Valid Data Instrumen.....	77
7. Frekuensi Tabel Instrumen Penelitian.....	80
8. Surat Izin Penelitian.....	87
9. Surat Izin Penelitian Fakultas	88
10. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Kota Padang	89
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	90
12. Foto Hasil Sulaman Selendang dan Mengisi Angket	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembentukan suatu bangsa. Beragam analisis beberapa negara memberikan hubungan yang kuat antara pendidikan dengan kelanjutan bangsa-bangsa yang ditunjukkan oleh bermacam indikator perekonomian dan sosial budaya. Pendidikan yang mengarahkan pada perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat fungsi strategis pendidikan tersebut pemerintah Indonesia selalu mendukung gagasan yang menempatkan sektor pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan Nasional.

Pendidikan memiliki peran penting pada usaha meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Pendidikan yaitu usaha sadar dan terstruktur yang dimiliki oleh pendidik untuk mewujudkan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran supaya warga belajar giat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya dan mendalami ajaran agama, pengendalian diri, individualitas, wawasan, sikap, dan keahlian yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal (PNF) selaku lingkup pendidikan luar sekolah melambangkan kunci yang tepat dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu unsur dalam PNF adalah pembelajaran berbasis masyarakat, dimana inti dari pembelajaran yang dimaksud yaitu mementingkan aspek keterampilan yang bisa digunakan sebagai penopang dan pedoman hidup bagi mereka. Artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kehidupan yang akan dialami oleh warga belajar.

Salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dibentuk masyarakat untuk memperluas kebutuhan belajar masyarakat. PKBM merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan sebagai tempat bagi warga masyarakat untuk mengekspresikan semua kemauan, cita-cita, keingintahuan, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan segenap sarana prasarana dan semua kemampuan yang dimiliki di lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka memajukan pengetahuan, keterampilan kerja yang layak untuk berusaha mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidupnya.

PKBM mengadakan bermacam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), Pendidikan Kesetaraan, Keaksaraan Fungsional dan Kursus. Kebanyakan pengurus atau pengelola PKBM merupakan masyarakat, namun ada juga yang diberi dana dan dinaungi oleh pemerintah. PKBM dapat menjadi penyelenggara utama program pendidikan yang bisa menjawab semua kebutuhan dan keinginan masyarakat, sebab pembelajaran yang diselenggarakan oleh PKBM yaitu program pembelajaran yang menyenangkan, program tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam (Pamungkas, 2018).

PKBM Anarvani Parkit X Kota Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai kedudukan utama dan strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagian pendidikan diantaranya Taman Bacaan

Masyarakat (TBM), pendidikan kesetaraan A, B, dan C keterampilan sulam tenun, keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang, Pendidikan Anak Usia Dini dan lain sebagainya.

Pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diadakan di PKBM Anarvani dalam rangka Program Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2018, dengan pengelola PKBM Anarvani yaitu ibu Eva Suryani, BE, S.Pd yang sekaligus pemilik atau pengelola PKBM Anarvani menyatakan bahwa proses pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang berdampak positif pada saat pelatihan, ibu Eva Suryani yang mengatakan bahwa motivasi warga belajar mengikuti pelatihan sangat menentukan keberhasilan, sebagai contoh yang telah dilihat banyaknya hasil sulaman Selendang Koto Gadang yang sudah diselesaikannya dengan baik sesuai dalam waktu yang telah ditentukan. Pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang ini juga membantu tingkat perekonomian warga belajar.

Warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang ini berjumlah 10 orang yang diadakan di PKBM Anarvani. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah warga belajar dari Keaksaraan Fungsional (KF) berusia 45 tahun s/d 55 tahun yang berlatar belakang perekonomian kurang mampu atau prasejahtera dan peserta yang tidak mempunyai keterampilan. Pelatihan ini berlokasi di Jl. Parkit X Air Tawar Barat Padang. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis jam 14.00 s/d 17.00 WIB. Program menyulam

Selendang Koto Gadang ini berlangsung selama 3 bulan, selama 3 bulan tersebut warga belajar harus bisa menyiapkan minimal satu sulaman Selendang Koto Gadang. Penilaian yang diperoleh oleh peserta baik atau buruknya dapat kita lihat nantinya pada hasil sulaman Selendang Koto Gadang yang telah dibuat.

Materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu cara membuat sulaman Selendang Koto Gadang dari benang emas, membuat pola dari kertas minyak, memasukkan benang ke jarum sebanyak empat lapis benang, membuat pola, menjahit kain, menggulung 10 benang dengan pena, hingga menjahit kain sampai selesai hingga terbentuklah sulaman Selendang Koto Gadang yang bagus. Materi pembelajaran yang diberikan diselingi antara teori dengan praktik. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung semua warga belajar mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan dengan antusias, tidak ribut dan tidak ada yang keluar masuk saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari kehadiran warga belajar cukup tinggi, dapat dilihat dari kehadiran rata-rata di atas 80%. Selain kehadiran, warga belajar juga sudah membuka usaha sendiri, untuk memperkuat data dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Hadir dan Warga Belajar yang Sudah Memiliki Usaha Sendiri Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Tahun 2018

No	Nama Peserta	Jumlah Kehadiran per 36 Pertemuan	Persentase Kehadiran (%)	Yang sudah Memiliki Usaha Sendiri (<i>online</i>)	Yang sudah Memiliki Usaha Sendiri (di rumah)
1	Fera	36	100	√ (melalui media WA dan FB)	–
2	Harum	34	96	–	√ (gunung pengilun)
3	Rosmaita	34	96	–	√ (parkit X no 16)
4	Lola Yolanda	36	100	–	–
5	Yanti	36	100	√ (melalui WA)	–
6	Nur'aini	36	100	–	–
7	Elrosa	35	98	–	√ (steba)
8	Armailis	30	90	–	–
9	Wati	36	100	–	√ (steba)
10	Teti Susanti	36	100	–	√ (gunung pengilun)

Sumber: Pengelola PKBM Anarvani Parkit x Kota Padang

Berdasarkan masalah di atas bahwa warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini diduga karena motivasi mengikuti pelatihan sangatlah tinggi dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar. Bahwa keberhasilan kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani terlihat dari daftar hadir warga belajar rata-rata tinggi, hal ini dapat menyatakan bahwa warga belajar memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti

pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang. Selain itu warga belajar sudah ada yang memiliki usaha sendiri dalam memasarkan Selendang Koto Gadang, warga belajar memasarkan sulaman Selendang Koto Gadang melalui *online* dan membuka usaha sendiri dirumah masing-masing. Peserta pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang berjumlah 10 orang, dari keseluruhannya ada 7 orang yang sudah berhasil membuka usaha sendiri, berkat ketekunan dan keyakinannya dalam belajar. Diantaranya ada 5 orang yang membuka usaha sendiri dirumah dan 2 orang yang membuka usaha melalui *online*.

Keberhasilan belajarwarga belajar diduga adanya dorongan dari dalam diri peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang, warga belajar berusaha datang pada waktu kegiatan pelatihan, semangat warga belajar dalam mengikuti pelatihan, adanya kerjasama antara tutor dan peserta, fasilitas yang memadai dan suasana yang nyaman dan mendukung terhadap peserta. Berdasarkan fenomena di atas diduga motivasi warga belajar tinggi terhadap pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang. Tingginya tingkat keikutsertaan warga terus ikut serta mengikuti program karena adanya kebutuhan akan keterampilan yang ingin dipelajarinya untuk mewujudkan harapan dalam membuka lapangan usaha. Menurut Hamzah(2016) bahwa motivasi dalam diri individu muncul dari dalam dirinya sendiri yang sejalan dengan kebutuhannya. Keinginan dari dalam individu ini terlihat dari munculnya perasaan senang terhadap sesuatu dari tingkah laku individu itu. Jika ia merasa senang terhadap kegiatan itu maka ia akan terdorong juga untuk melakukan kegiatan tersebut. Sardiman (2012)

motivasi intrinsik merupakan dalam diri individu sudah ada dorongan untuk mau melakukan sesuatu. Keinginan yang muncul sendiri dalam diri individu untuk mau mengerjakan sesuatu keinginannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Menurut (Djamarah, 2011) bahwa motivasi ekstrinsik ini membantu anak didik untuk mau belajar disebabkan karena terdapatnya dorongan dari luar seperti pendidik memberi hadiah kepada anak didiknya jika dia mengerti dengan pelajaran tersebut. Kesimpulannya bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu peserta didik agar dia mau belajar dan melakukan sesuatu yang positif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang memadai.
2. Terjalannya kerja sama antara tutor dengan peserta.
3. Suasana yang nyaman dan kondusif terhadap peserta pelatihan.
4. Tingginya motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi kepada aspek motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka asumsi dalam penelitian ini bahwa motivasi warga belajar berhubungan dengan hasil belajar warga belajar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran motivasi intrinsik warga belajar dalam pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani di Kota Padang.
2. Untuk melihat gambaran motivasi ekstrinsik warga belajar dalam pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani di Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah yang menelaah lebih lanjut tentang gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk instansi dinas pendidikan yang menangani bidang pendidikan nonformal di Kota Padang.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di PKBM Anarvani di Kota Padang.
- c. Bahan referensi bagi mahasiswa di pusataka Fakultas Ilmi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- d. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, serta sebagai pengetahuan bagi pembaca.

H. Definisi Operasional

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang mampu mengubah perilaku seorang individu ke arah yang lebih baik sehingga dapat memicu timbulnya rasa semangat dalam dirinya sendiri. Menurut Setiawan (2015) motivasi yaitu usaha yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan dalam organisasi sehingga terpenuhilah kebutuhan

yang diinginkan oleh seseorang. Menurut Kompri (2015) motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk maju dalam mencapai sesuatu. Artinya dorongan yang ada dalam diri individu agar mau untuk melakukan hal yang diinginkannya. Menurut Emda (2017) motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu dorongan atau keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan kemampuannya sehingga bermanfaat untuk dirinya dan terpenuhi kebutuhannya.

Menurut Djamarah (2011) motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kemauan yang terdapat dari diri individu tanpa perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk mau melakukan sesuatu sesuai keinginan dan kebutuhannya sendiri (Djamarah, 2011). Menurut Sesti (2018) motivasi intrinsik merupakan konsep yang selalu berperan dan hanya memerlukan rangsangan dari dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar individu, sebab pada setiap pribadi secara alami telah terdapat motivasi untuk mengerjakan sesuatu. Indikator dari motivasi intrinsik yaitu 1) adanya keinginan untuk mengapai cita-cita agar berhasil, 2) adanya keinginan dan harapan di masa depan, 3) adanya semangat untuk belajar.

Jadi, kesimpulannya motivasi intrinsik merupakan semangat yang muncul di dalam diri individu untuk mewujudkan hasrat, kemauan berhasil serta kebutuhan ada di dalam pembelajaran yang ingin di capai agar terwujudnya keinginan dimasa yang akan datang. Yang menjadi penelitian dalam motivasi intrinsik dengan cakupan indikator yaitu adanya keinginan untuk mancapai cita-cita agar berhasil, adanya keinginan dan harapan, dan adanya semangat untuk belajar.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan semangat yang timbul dari diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri (Djamarah, 2011). Motivasi ekstrinsik adalah adanya dorongan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan yang disebabkan oleh rangsangan dari luar diri individu seperti imbauan atau hukuman. Motivasi ekstrinsik merupakan konsep yang berfungsi untuk dirinya sendiri yang terdapat pengaruh dari orang lain sehingga seseoranggiat dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut Sesti (2018) motivasi ekstrinsik adalah aspek luar seseorang yang tidak berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu 1) adanya lingkungan belajar yang kondusif, 2) adanya hadiah dalam belajar, 3) adanya kegiatan yang memicu setiap individu dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah semangat yang muncul dari luar individu guna memotivasi individu agar mau belajar dengan menggunakan sesuatu yang memicu dalam belajar, adanya penghargaan dan suasana belajar yang nyaman. Yang menjadi penelitian motivasi ekstrinsik dengan cakupan indikator yaitu:

adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hadiah dalam belajar, dan adanya kegiatan-kegiatan yang memacu setiap individu dalam belajar.

2. Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang

Keterampilan adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupannya. Keterampilan menyulam merupakan salah satu keterampilan yang ada di tingkat persekolahan yang mengandung unsur pemberdayaan yang berguna untuk masyarakat agar masyarakat bisa menambah ilmunya mengenai keterampilan dan bermanfaat bagi dirinya (Hikmah, 2014).

Keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang dalam penelitian ini yaitu diadakan di PKBM Anarvani yang beralamat di Jalan Parkit X Air Tawar Barat Kota Padang dikelola oleh ibu Eva Suryani, BE, S.Pd. tujuan dari keterampilan selendang koto gadang ini yaitu untuk mengenalkan kepada masyarakat pakaian adat istiadat minangkabau yang biasanya di pakai di acara pernikahan, selain itu tujuan diadakan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang yaitu untuk memberikan pengetahuan keterampilan mengenai bagaimana cara membuat Selendang Koto Gadang dan untuk menambah penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga.

BAB II

LANDASARANTEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan sekolah yang dapat dilakukan secara tertata serta tersusun. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan *skill* dan *training*, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan intelektual warga belajar seperti: lembaga pelatihan, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lain-lain, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan intelektual warga belajar. Pendidikan luar sekolah atau Pendidikan Non Formal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) adalah bagian dari jalur pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan luar sekolah yang menjangkau berbagai kalangan khususnya yang tidak mampu menikmati pendidikan formal di bangku sekolah, maka pemerintah dapat menggunakan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok yasinan, kelompok tani, lembaga kursus sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar atau anggota kelompok untuk mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan (Sunarti, 2014).

Menurut Kamil (2011), mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu usaha yang terorganisir melalui hubungan sosial untuk membimbing individu dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam sosial guna meningkatkan taraf hidup dibidang ekonomi dengan cara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan. Menurut Syamsi (2010) Pendidikan luar sekolah merupakan suatu institusi yang bergerak dan bekerja di luar sistem persekolahan formal dalam masyarakat serta organisasi yang dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat terutama kelompok pengangguran perkotaan dalam rangka mengejar ketertinggalan dari masyarakat lain. Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (tindak, karya, dan sikap) sehingga dapat terwujud manusia yang gemar untuk belajar dan mengajar orang lain sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan luar sekolah ikut berperan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang berguna untuk masyarakat agar masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan bisa merasakan pendidikan walaupun tidak seperti pendidikan disekolah.

Pasal 1 Undang Undang No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan persekolahan dan didapatkan secara tidak tersusun serta bertingkat.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pembelajaran yang diterapkan kepada masyarakat agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang belum didapatkan di sekolah formal, serta pendidikan yang berupa keterampilan, pemberdayaan untuk perempuan, pendidikan untuk anak-anak, hingga pembelajaran untuk orang dewasa dan pendidikan untuk lansia.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah strategi perubahan sosial secara terencana yang ditunjukkan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat supaya masyarakat bisa mandiri dalam menghadapi masalah yang akan muncul dimasa depan (Saugi, 2015). Pemberdayaan dalam pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan cara sistematis serta terencana agar masyarakat bisa meningkatkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan bakat yang ada pada setiap warga belajar dengan cara memberi peluang, dorongan, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan ialah usaha membuat orang, masyarakat, atau kelompok menjadi lebih mampu, supaya bisa mengurus kepentingannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri warga belajar, supaya warga belajar bisa meningkatkan potensi yang ada pada dirinya baik dalam bidang ekonomi, agama serta sosial (Almasri, 2014).

Menurut Noor (2011) Pemberdayaan masyarakat merupakan gambaran peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara mengeluarkan ide-ide baru di dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang semata-mata memenuhi kebutuhan dasar

masyarakat dan sebagai alternatif pembangunan yang telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran. Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagai masyarakat yang masih terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Syamsi (2010) pemberdayaan masyarakat merupakan sekelompok atau individu seseorang yang mampu dalam mengatasi ekonomi masyarakat dan tekanan atau perintah yang bersifat politik supaya mampu berkembang dan mengembangkan masyarakat.

Tujuan dalam pemberdayaan masyarakat (Koeswantono, 2014) ialah agar masyarakat menjadi warga yang mandiri. Kemandirian tersebut yaitu masyarakat bisa mencari uang sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya bantuan dari orang lain agar bisa meningkatkan ekonominya sendiri.

Proses pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan luar sekolah adalah upaya untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya sehingga dapat mewujudkan perkembangan masyarakat menjadi modren supaya dapat memberdayakan dirinya sendiri (Safri, 2014).

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yang terdapat dalam diri seorang individu dan memberi arah tujuan dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan individu tersebut untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkannya (Asy'ari, 2014). Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat

pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Muhaemin, 2013). Menurut Djamarah (2011) motivasi merupakan sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suprihatin (2015) motivasi merupakan kekuatan individu berupa energi untuk meningkatkan kemauan dalam melaksanakan suatu kekuatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Motivasi seseorang dapat bersumber dari: pertama motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri sendiri dikarenakan orang tersebut senang melakukan sesuatu hal yang berguna untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini motivasi internal mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi. Contohnya, seseorang peserta didik membaca buku karena ingin mengetahui isi buku tersebut, bukan karena tugas sekolah. Kedua motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Contohnya: jika peserta didik belajar dengan hasil yang memuaskan, maka ia akan mendapatkan hadiah dari pendidik. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak memuaskan maka peserta didik akan mendapatkan hukuman (Sardiman, 2012). Motivasi terdapat dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, akan diuraikan sebagai berikut:

a). Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan semangat yang bersumber dari dalam diri individu berupa kesadaran mengenai penting, bermanfaat, dan bermakna bagi dirinya sendiri terhadap apa yang dikerjakannya dan biasanya bersumber dari pekerjaan yang

dilaksanakannya baik karena mampu memenuhi kebutuhan yang memungkinkan mencapai suatu tujuan serta memberikan harapan yang positif dimasa depan (Putra, 2013). Motivasi intrinsik ini biasanya terdapat dari dalam diri seseorang (Abbas, 2013). Motivasi intrinsik adalah keinginan atau kemauan seseorang yang terdapat rangsangan dari dirinya sendiri sehingga terdapat dorongan untuk berbuat sesuatu dan membuat individu menjadi aktif sehingga bermanfaat untuk dirinya (Djamarah, 2011). Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran (Muhaemin, 2013).

Motivasi intrinsik merupakan kemauan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu dalam diri individu sehingga ia tergerak untuk melakukan usaha sendiri untuk keperluan hidup sehari-hari. Motivasi intrinsik berasal dari diri warga belajar dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, dengan kata lain motivasi tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan warga belajar itu sendiri. Warga belajar yang memiliki motivasi dalam dirinya sendiri dapat terlihat dari usahanya yang tekun dalam mengerjakan keterampilan selama proses pelatihan karena mereka merasa butuh dan ingin mencapai tujuan mereka mengikuti keterampilan (Asy'ari, 2014). Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dalam dirinya sendiri sehingga tidak perlu rangsangan dari luar (Sardiman, 2012).

Motivasi intrinsik melibatkan orang yang melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa menarik dan memperoleh kepuasan langsung dari kegiatan itu sendiri.

Motivasi intrinsik ini timbul atau memang ada dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik ini berhubungan langsung dengan sifat sesungguhnya dari pekerjaan orang yang melakukan dengan kata lain berhubungan dengan isi pekerjaan (Putra, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan muncul dari diri seseorang dan dorongan atau arahan dari luar untuk berbuat sesuatu yang lebih dari apa yang dibuat orang tersebut agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sesti (2018) motivasi intrinsik merupakan konsep yang selalu berperan dan hanya memerlukan rangsangan dari dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar individu, sebab pada setiap pribadi secara alami telah terdapat motivasi untuk mengerjakan sesuatu. Indikator dari motivasi intrinsik yaitu 1) adanya keinginan untuk mengapai cita-cita agar berhasil, 2) adanya keinginan dan harapan di masa depan, 3) adanya semangat untuk belajar. Berikut ini dijelaskan indikator dari motivasi intrinsik, yaitu:

1). Adanya keinginan untuk mencapai cita-cita agar berhasil.

Seseorang yang memiliki adanya keinginan untuk mencapai cita-cita agar berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, tetapi dorongan dari dirinya sendiri. Dia berani ambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan pekerjaannya itu, dengan usaha yang usaha dari usaha sebelumnya.

Keberhasilan pada pendidikan yang memperlakukan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student learning center*) sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa membuat peserta didik untuk mencapai cita-cita dimasa depan. Keinginan untuk meraih hasil yang maksimal, bukan semata-mata meraih prestasi, tapi juga ingin mendapatkan ilmu yang berguna untuk dirinya sendiri, baik itu hasil yang memuaskan sehingga peserta didik bisa membuat karyanya sendiri dengan tanganya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Motivasi dapat memacu pengembangan potensi diri peserta didik dalam menggali ilmunya mengenai keterampilan menyulam secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Motivasi belajar sering diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku belajar. Energi yang dihasilkan dari motivasi sering dikaitkan dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai (Aiyub, 2015).

Keberhasilan belajar warga belajar dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator adanya keinginan untuk berhasil salah satunya adanya motivasi yang tinggi pada warga belajar. Warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka warga belajar akan tergugah untuk memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan tujuan tertentu (Emda, 2017).

Salah satu aspek keberhasilan dalam pembelajaran menurut Saroni (dalam Rohman, 2018) yaitu penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi yaitu penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar

kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

2). Adanya keinginan dan harapan di masa depan.

Keinginan merupakan sebagai harapan yang kuat untuk memiliki atau melakukan sesuatu untuk memperoleh keinginan yang ingin dicapainya agar terwujud harapan yang selama ini (Pratiwi, 2016). Harapan adalah perkiraan atau keyakinan warga belajar tentang apa yang akan diterimanya (Wijayanti, 2016). Dengan adanya keinginan dan harapan di masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut. Harapan dan optimisme merupakan keyakinan pada kejadian-kejadian baik yang berhubungan dengan perasaan positif akan lebih sering terjadi dari pada kejadian-kejadian buruk yang berhubungan dengan perasaan-perasaan negatif (Chusniyah, 2012).

Menurut Snyder (dalam Chusniyah, 2012) harapan dipandang memiliki dua komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi secara timbal balik, yaitu sebagai berikut:

a). Komponen yang pertama yaitu agensi, yang merupakan persepsi bahwa tujuannya akan mampu dicapai. Agensi adalah motivasi mental individu untuk memulai usaha dalam meraih tujuan. Keyakinan berhasil ini meliputi kemampuan mengoptimalkan semangat guna untuk mencapai keberhasilan, tidak hanya pada masa sekarang yang akan datang, melainkan untuk pengalaman keberhasilan pada waktu sebelumnya.

b). Komponen kedua yaitu *pathway thinking* yang merupakan kemampuan untuk mengenali dan melihat jalan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suatu rute atau jalan pikir yang mampu memberikan gambaran dan prediksi tentang cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan.

Faktor terbentuknya harapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Setiap seseorang yang memiliki kebutuhan, mereka selalu berharap bahwa kebutuhannya akan dapat terpenuhi oleh orang lain sebagai penyedia barang jasa yang dibutuhkannya, sehingga orang lain penyedia barang harus mengetahui kebutuhan seseorang tersebut dengan memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik sehingga harapan akan tercapai. Kebutuhan seseorang akan terpenuhi apabila seseorang itu mau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan berharap kebutuhan tersebut bisa terpenuhi. Tingkat kebutuhan seseorang, yaitu: kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik). Dengan demikian upaya untuk mengangkat kebutuhan pendidikan tinggi dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri, harus dilakukan dari dalam diri masyarakat (Anggraini, 2017).

b. Media masa

Media masa adalah salah satu promosi yang digunakan oleh sebagian besar atau bahkan keseluruhan perusahaan untuk bersaing melakukan promosi demi menarik perhatian konsumen dengan memberikan janji-janji pada konsumen, janji-

janji tersebut menimbulkan harapan dalam diri konsumen. Media masa ini berguna untuk mempromosikan karya-karya keterampilan warga belajar dalam melakukan pemasaran melalui *online* sehingga bisa membuat masyarakat melihat karya-karya keterampilan sehingga tertarik untuk membeli.

c. Pengalaman masa lalu

Jika masyarakat membeli Selendang Koto Gadang dengan hasil yang memuaskan sebelumnya. Maka masyarakat ingin mendapatkan Selendang Koto Gadang yang hasilnya memuaskan lagi jika dia membeli lagi, itu akan membuat masyarakat mengharapkan selendang yang sama bagusnya dengan yang pertama dibelinya.

d. Mulut ke mulut

Ketika masyarakat tidak merasa puas dengan hasil sulaman Selendang Koto Gadangnya yang diterimanya, masyarakat tersebut akan menceritakan pengalaman buruknya kepada orang lain sehingga orang lain tersebut tidak akan berharap banyak dengan sulaman selendang yang ingin dia pesan yang akan diberikan kepadanya dan tidak akan memesan barang ketempat orang itu lagi. Begitu sebaliknya jika masyarakat merasa puas dengan sulaman selendangnya maka masyarakat tersebut akan menceritakan kepada orang lain atau teman, sehingga temanya mengharapkan mendapatkan sulam selendang yang bagus seperti temannya.

Harapan sendiri terbagi-bagi mulai dari yang terbaik yakni ideal hingga yang terburuk. Identitas ini dengan mengelompokkan harapan-harapan dengan tingkat kinerja yang ingin diterima atau dirasakan oleh pengguna.

3). Adanya semangat untuk belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar, karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Tujuan dari pembelajaran yaitu untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut pendidik kreatif dalam menyampaikan pembelajaran tentang keterampilan kepada warga belajar sehingga warga belajar giat dalam melakukan keterampilan pembelajaran (Emda, 2017). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk meningkatkan semangat dalam belajar yang akan dikemukakan (Emda, 2017) sebagai berikut:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas akan dapat menumbuhkan minat warga belajar. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi warga belajar dalam belajar. Oleh karena itu pendidik perlu menjelaskan tujuan dari suatu pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Membangkitkan minat warga belajar.

Warga belajar akan terdorong untuk mau belajar apabila minat dalam diri individu sudah ada. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat warga belajar diantaranya:

- 1). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
- 2). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.

- 3). Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan warga belajar.
- e. Berikan penilaian.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan warga belajar.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Berikut ini ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi atau semangat dalam belajar (Emda, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mau berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa walaupun hanya mendapatkan prestasi yang biasa aja).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa misalnya ada masalah ekonomi, pembelajaran, pembangunan, pemberantasan korupsi, agama, politik, moral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-ha yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

b). Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi sebagai akibat pengaruh dari luar individu seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau untuk melakukan suatu tindakan, contohnya belajar (Putra, 2013). Motivasi ekstrinsik ini biasanya terdapat rangsangan dari luar (Abbas, 2013). Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu terdapat rangsangan dari luar individu sehingga individu mau melakukannya sendiri untuk kepentingannya yang positif (Djamarah, 2011). Motivasi ekstrinsik membutuhkan perantara antara aktivitas dan beberapa konsekuensi yang dipisahkan seperti penghargaan nyata, sehingga kepuasan berasal dari konsekuensi ekstrinsik yang menuntun kegiatan. Motivasi ekstrinsik bersumber atau berasal dari luar diri individu sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu tindakan dengan melihat orang lain melakukannya (Putra, 2013).

Motivasi ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan untuk mau belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, contohnya peserta didik yang rajin belajar untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan oleh pendidik, maka dia berusaha semaksimal mungkin untuk belajar agar mendapatkan hadiah tersebut, ini merupakan

contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar lebih giat (Muhaemin, 2013). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang di luar diri individu. Contohnya warga belajar ingin mendapatkan hasil karya yang bagus dengan semangat ia belajar semaksimal mungkin sehingga hasil karyanya dipandang oleh banyak orang. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik ini tujuan yang ingin dicapai oleh warga belajar karena ingin mendapatkan pujian dari seseorang (Emda, 2017).

Menurut Sesti (2018) motivasi ekstrinsik adalah aspek luar seseorang yang tidak berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu 1) adanya lingkungan belajar yang kondusif, 2) adanya hadiah dalam belajar, 3) adanya kegiatan yang memicu setiap individu dalam belajar. Berikut ini dijelaskan indikator motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai berikut:

1). Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh pendidik secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

2). Adanya hadiah dalam belajar.

Hadiah atau *reward* adalah penghargaan, imbalan, atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena orang tersebut sudah melakukan yang terbaik atau sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai waktu yang ditentukan. *Reward* atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan pendidik pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi maupun binaan peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diberikan dengan cara-cara yang berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat kegiatan belajar berlangsung (Febrianti, 2018). Adanya hadiah dalam belajar biasanya diberikan oleh pendidik kepada peserta didik ketika peserta didik bisa melakukan sebuah pekerjaan atau pembelajaran dengan baik dan hasil yang memuaskan. Biasanya hadiah yang diberikan kepada peserta didik dalam belajar itu supaya peserta didik lebih rajin dan giat lagi untuk belajar terus menerus.

3). Adanya keinginan yang memicu setiap individu dalam belajar

Lingkungan belajar turut menjadi dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun. Sebagai contoh: lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar peserta didik, akan mengganggu motivasi belajar. Sebaliknya tempat belajar indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terdapat rangsangan dari luar diri individu seperti adanya ajakan, suruhan serta paksaan yang membuat individu mau untuk melakukan sesuatu hal yang positif untuk dirinya.

b. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Djamarah (2011) Prinsip motivasi dalam pembelajaran yaitu: motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dalam mengajar pendidik lebih banyak menerapkan motivasi ekstrinsik, karena motivasi ekstrinsik ini bisa membuat peserta didik untuk mau rajin belajar lagi. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik yaitu kecenderungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar diri individu itu sendiri. Tetapi motivasi intrinsik sangat besar pengaruhnya karena terdapatnya motivasi, semangat, dan keinginan yang timbul dalam dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi intrinsik dapat membuat peserta didik mau untuk melakukan sesuatu dan belajar atas kemauannya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain dan bisa menghasilkan hasil belajar atau pekerjaan yang baik juga.

Prinsip motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu di rangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagaimana yang diketahui peserta didik yang cenderung mendapatkan motivasi ekstrinsik dari luar dirinya memiliki kecenderungan ketergantungan terhadap segala sesuatu di luar dirinya,

selain kurang percaya diri peserta didik juga bermental lemah dan mudah terpengaruh. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik sedikit terpengaruh dari luar sehingga semangat belajarnya sangat kuat.

c. Fungsi Motivasi

1. Motivasi ekstrinsik

Jika motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu peserta didik keluar dari masalah kesulitannya dalam belajar, maka motivasi ekstrinsik dapat diperankan dengan baik oleh pendidik. Penerapan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi ekstrinsik yaitu langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik.

2. Motivasi intrinsik

Jika motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Berikut penjelasan motivasi menurut Djamarah (2011):

1). Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap dalam diri peserta didik yang akan diambilnya dalam belajar. Maksudnya disini yaitu peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, tetapi muncullah keinginan dalam belajar untuk mengetahui sesuatu hal yang baru. Maka dari situ peserta didik mau untuk belajar agar bisa mengetahui sesuatu hal yang baru tersebut, sehingga muncullah semangat, dan keinginan dalam dirinya untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong peserta didik ke arah perbuatan dalam belajar.

2). Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Keinginan yang ada di dalam jati diri yang melahirkan dorongan untuk mendidik peserta didik dalam bentuk gerakan aktivitas belajar. Sikap yang muncul di dalam aktivitas belajar menghasilkan keinginan dan dorongan didalam perbuatan dan sikap dalam membentuk akal pikiran yang cenderung melakukan perbuatan yang bermafaat bagi dirinya dan orang sekitar.

3). Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Dalam motivasi sebagai pengarah perbuatan ini peserta didik dapat memilih sendiri perbuatan atau sikap yang akan dilakukannya dan tidak dilakukannya. Misalkan seorang peserta didik yang memilih mata pelajaran yang diinginkan untuk dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga peserta didik menekuni mata pelajaran yang diinginkannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal, sesuatu yang diinginkannya itulah tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar ini sebagai pengarah dan memberi motivasi kepada peserta didik dalam belajar agar bisa berkonsentrasi dengan pilihannya. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Karena itulah baik dorongan ataupun penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

d. Unsur Motivasi

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut (Muhaemin, 2013):

- a). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisasi seseorang.
- b). Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, feksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi dari tujuan.

e. Faktor-faktor motivasi

1). Motivasi intrinsik

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu dilihat dari faktor lingkungan. Bahwa perbuatan individu muncul karena motif yang terbentuk oleh faktor lingkungan. Namun masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena *insting*, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku ini disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya (Uno, 2006).

2). Motivasi ekstrinsik

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu faktor lingkungan. Ini kebalikan dari faktor lingkungan motivasi intrinsik yaitu ada pula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Yang dimaksud dengan adanya hukuman tersebut yaitu seorang anak yang sedang bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya maka anak tersebut akan senang mendapatkan pujian. Seorang pendidik akan senang dan berhasil apabila mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar. Dalam hal ini, motif belajar pendidik akan diperkuat dengan cara mendapatkan hasil yang bagus dalam belajar (Uno, 2006).

Selain faktor di atas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Rohman, 2018). Berikut faktor motivasi intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor motivasi ekstrinsik yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menarik.

Menurut Herzberg (dalam Kompri, 2015) mengembangkan teori motivasi yang memengaruhi kondisi pekerjaan seseorang yang dikelompokkan ke dalam 2 faktor, yaitu faktor pendorong (*motivation factors*) atau disebut juga *intrinsic motivation* dan faktor penyehat (*hygiene factors*) atau disebut juga *extrinsic motivation*.

a. Fator Pendorong (*Motivation Factors*)

Herzberg(dalam Kompri, 2015) menyebut faktor-faktor pendorong sebagai penyebab kepuasan (*satisfiers*). Kepuasan yang dimaksud yaitu apabila faktor-faktor berikut terpenuhi maka akan menimbulkan kepuasan pada dirinya untuk meningkatkan motivasi kerja. Adapun yang termasuk dalam faktor pendorong adalah:

1). Prestasi (*achievement*).

Prestasi yaitu keberhasilan seseorang dalam mengatasi tantangan, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal dan rasa tidak mampu memecahkan masalah.

2). Pengakuan (*recognition*).

Pengakuan merupakan perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan kepada seseorang perwujudan dari pengakuan, penghargaan atau perhatian dari orang lain atau masyarakat umum.

3). Peningkatan (*advancement*).

Peningkatan yaitu kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan peningkatan, jabatan-jabatan, dan menduduki pangkat yang lebih tinggi dalam organisasi, kesempatan untuk memperoleh promosi.

4). Tanggung jawab (*responsibility*).

Tanggung jawab merupakan pemberian wewenang kepada seseorang untuk melaksanakan tugas atau memikul tanggung jawab tanggung jawab dan diikutsertakan dalam usaha perbaikan atau pembaharuan ke arah positif.

5). Pekerjaan itu sendiri (*work itself*).

Pekerjaan itu sendiri merupakan sifat-sifat dari suatu pekerjaan yang menimbulkan reaksi dan sikap seseorang selama melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan tersebut. Seperti reaksi sikap menyenangkan, mengagumi, tertarik, dan lainnya.

b. Faktor Penyehat (*Hygiene Factors*)

Herzberg (Kompri, 2015) menyebut faktor-faktor penyehat sebagai penyebab ketidakpuasan (*dissatisfiers*). Ketidakpuasan ini yaitu apabila faktor-faktor berikut tidak dipenuhi maka akan menimbulkan ketidakpuasan yang akan berpengaruh pada gairah atau motivasi kerja. Berikut faktor-faktor penyehat yaitu:

- 1). Hubungan antar-pribadi-rekan sekerja (*interpersonal relation peers*), yaitu hubungan antar-rekan sekerja yang sederajat dalam rangka melaksanakan tugas pekerjaan. Hubungan ini bisa berupa rasa saling menghargai, rasa saling tolong menolong, kerja sama, saling mempercayai, dan rasa satu keluarga.
- 2). Hubungan antar-pribadi-bawahan (*interpersonal relation subordinates*), yaitu hubungan antara seseorang atasan dengan bawahan dalam rangka melaksanakan tugas dan pekerjaan. Dalam hal ini, yang dianggap sebagai bawahan pendidik dan peserta didik, yang tercipta dalam harmonis penuh rasa kekeluargaan selama proses belajar mengajar di ruangan belajar.
- 3). Hubungan antar-pribadi-atasan (*interpersonal relation superior*), yaitu hubungan antara peserta didik dan pendidik dalam konteks sekolah dan tugas. Perwujudan hubungan ini dapat berupa keakraban antara peserta didik dan pendidik, sikap terbuka

antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik merasa dirinya dibantu oleh pendidik.

4). Keamanan kerja (*job security*), yaitu jaminan yang merasa aman dalam melakukan pekerjaan, seperti jaminan keamanan dalam melakukan pekerjaan, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, dan lain sebagainya.

5). Kehidupan pribadi (*personal life*), yaitu perasaan yang timbul dalam keluarga pendidik sebagai akibat dari jabatan yang dimiliki pendidik, perasaan bangga dan bahagia sebagai pendidik.

6). Kebijakan dan administrasi (*policy and administration*), yaitu cara atau aturan yang digunakan dalam organisasi untuk bekerja (jadwal pekerjaan).

7). Kesempatan untuk bertumbuh (*possibility of growth*), yaitu dalam bekerja atau melakukan sesuatu diberikan kesempatan untuk meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan atau keterampilannya dalam bekerja, misalnya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.

8). Gaji atau penghasilan (*salary*), yaitu penghasilan yang diperoleh seseorang berupa gaji, tunjangan, honor, uang, dan lain sebagainya.

9). Kedudukan (*status*), yaitu fasilitas atau kelengkapan berupa jabatan atau pangkat, misalnya menyediakan ruangan pelatihan yang memadai.

10). Kondisi kerja (*working conditions*), yaitu kondisi pelatihan atau kerja yang mencakup keadaan-keadaan lingkungan fisik serta fasilitas-fasilitaslain, misalnya alat tulis dalam memberi pelatihan, ruangan pelatihan, serta jumlah peserta didik dalam mengikuti pelatihan.

f. Motif-motif Motivasi

Sumadi Suryabrata (dalam Kompri, 2015) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Misalnya, di dalam perlombaan tujuh belasan, didalam perlombaan ada banyak hadiah yang akan diberikan kepada pemenang, maka individu mau untuk mengikuti lomba tersebut karena mangharapkan imbalan atau hadiah.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar. Memang dalam diri inidvidu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya, orang yang gemar membaca buku, tanpa ada bantuan atau arahan dari orang lain, dia mau membaca buku itu.

g. Aspek Motivasi

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Kompri, 2015), yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada pelajaran yang diujikan itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapatkan imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya pendidik memberikan pujian kepada peserta didik. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1). Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, peserta didik ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik peserta didik akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2). Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

4. Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar

Motivasi adalah semangat atau dorongan yang timbul dalam diri individu untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya, sedangkan hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh oleh individu dari sesuatu yang dibuatnya dengan keinginannya sendiri. Jadi, motivasi seseorang yang tinggi dapat menimbulkan hasil belajar yang tinggi

juga karena motivasi bisa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Menurut Sukiniarti (dalam Upoyo, 2011) motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan itu maka motivasi berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki seorang individu dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan. Meningkatnya semangat belajar akan berperan penting terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat (Rafiqah, 2013) yang mengatakan “Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, bertambahnya semangat dalam diri individu akan membuat hasil belajar akan semakin meningkat, maka setiap individu harus memiliki motivasi yang ada pada dirinya agar bisa membuat hasil belajar menjadi semakin baik dan meningkat.

B. Penelitian Relevan

Guna menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu, maka penelusuran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feti Fera (2014) yang berjudul “Gambaran motivasi kerja pamong belajar dalam pelaksanaan tugas di Balai Pengembangan

Kegiatan Belajar (BPKB) Sumatera Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja pamong belajar sangatlah tinggi yang telah dilihat dari pelaksanaan tugas yang telah kerjakannya di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB).

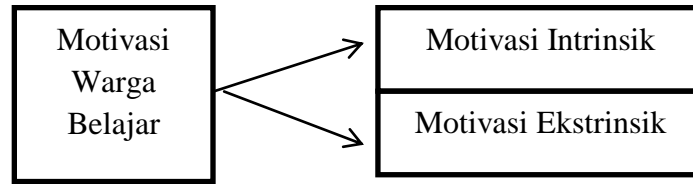
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Azzahrya (2016) yang berjudul “Motivasi Intrinsik Warga Belajar pada Proses Pelatihan Sulaman Bayangan Binaan PKK Ampang Tareh Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertujuan untuk menggambarkan tentang motivasi belajar warga belajar pada sulaman bayangan binaan PKK Ampang Tareh Lumpo dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 30 warga belajar yang mengikuti pelatihan sulaman bayangan tersebut.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan diatas maka penelitian juga meneliti tentang gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani jalan Parkit X.

C. Kerangka Konseptual

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa hal utama dalam penelitian ini yaitu mengetahui ada gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani di Jalan Parkit X Kota Padang.

Adapun variabel X (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, yaitu motivasi



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi intrinsik warga belajar dalam pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani di Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik warga belajar dalam pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani di Kota Padang?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk melihat gambaran motivasi warga belajar pelatihan menjahit Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang. Menurut Lutfri (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fakta, gejala, kejadian atau peristiwa yang sedang atau sudah terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa menipulasi.

B. Populasi dan Responden

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah kecakupan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Elemen populasi merupakan cangkupan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Jadi populasi merupakan semua individu yang dijadikan objek dalam penelitian ini guna memperoleh penjelasan yang searah dengan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini populasi merupakan keseluruhan peserta didik yang mengikuti kursus keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Terdaftar sebagai peserta didik pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani tahun 2018.
- b. Peserta didik terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berumur 45-55 tahun.
- c. Mengikuti pelatihan keterampilan menyulam dari awal sampai akhir.

Jadi yang menjadi populasi penelitian ini yaitu peserta didik yang tergabung atau terdaftar dalam pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang. Jumlah dari populasi adalah 10 orang.

2. Responden

Mengingat penelitian ini jumlah populasinya orang, maka seluruh populasi dijadikan responden. Responden merupakan orang yang memberikan penjelasan tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dimana data digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sensus, karena seluruh populasi di jadikan responden. Menurut Arikunto (2010) teknik sensus adalah jika jumlah populasinya ≤ 100 orang, maka jumlah responden atau sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya ≥ 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Adapun responden di penelitian ini adalah warga belajar yang bergabung atau aktif dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan responden yang berjumlah 10 responden.

C. Instrumen dan Pengembangannya

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Sugiyono (2012), mengatakan bahwa uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur. Uji coba instrumen dilakukan dengan menentukan sampel uji coba.

Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen dengan cara melakukan wawancara terstruktur pada sumber data yang dipilih sebagai sampel uji coba yaitu kepada 8 orang responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

2. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan SPSS (*statistic package and service solution*) windows 16.

Uji validitas dilakukan 8 orang yang termasuk populasi. Hasil dari analisis uji coba instrumen, diperoleh bahwa semua item dinyatakan valid. Dari analisis validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal cukup valid. Hal itu dapat dilihat

dari analisis r hitung berada di atas r tabel, r tabel (0,707). Sedangkan r hitungnya dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* pada lampiran semuanya berada di atas r table.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengertian uji reliabilitas menurut para ahli. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS (statistic package and service solution) windows versi 16*, dari hasil analisis tersebut diketahui nilai semua item valid dan layak dijadikan instrumen penelitian dengan tingkat reliabelnya 0,707.

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan. Daftar pernyataan dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan terstruktur yang diajukan kepada responden dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Angket tersebut disusun berdasarkan *skala likers*. Untuk variabel model pembelajaran transformatif dan perhatian orang tua pada program keterampilan menyulam selendang koto gadang. Masing-masing butir dari pernyataan memiliki 4 alternatif, yaitu sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Adapun skor dari masing-masing pernyataan dan pemaknaan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Variabel Gambaran Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang

Pernyataan		Skor	Nominal	Kategori
Selalu	(a)	4	Empat	Sangat tinggi
Sering	(b)	3	Tiga	Tinggi
Jarang	(c)	2	Dua	Sangat Rendah
Tidak Pernah	(d)	1	Satu	Rendah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah cara memberikan pernyataan-pernyataan yang dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan pemberian jawaban yang akan diberikan kepada responden. Angket digunakan bersifat langsung dan tertutup yaitu daftar pertanyaan diserahkan langsung pada responden dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, maksudnya data yang terkumpul diolah dengan persentase.

Data yang terkumpul melalui alat pengumpulan data diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan

N = Jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan angket kepada 10 orang warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang. Penelitian ini ditujukan untuk melihat gambaran motivasi warga belajar pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang, meliputi: (1) Bagaimana gambaran motivasi intrinsik warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang. (2) Bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

1. Gambaran Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang

a. Motivasi Intrinsik

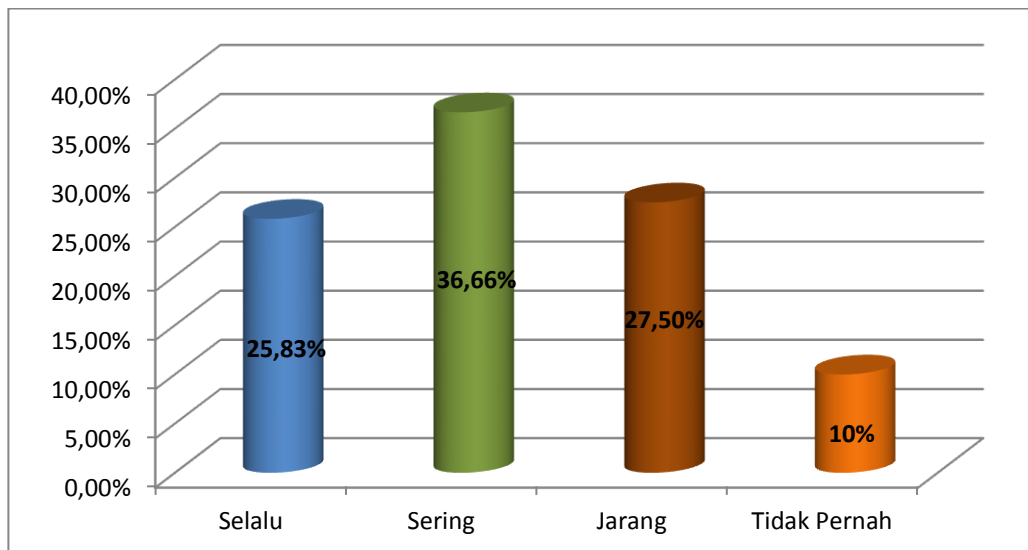
Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran motivasi intrinsik yang meliputi tiga indikator motivasi intrinsik yang terdiri dari keinginan untuk berhasil, adanya keinginan dan harapan, dan adanya semangat untuk belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dengan Sub Variabel Motivasi Intrinsik pada Program Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.	2	20,0	5	50,0	2	20,0	1	10,0
2.	Saya terus mencoba kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.	3	30,0	4	40,0	3	30,0	0	0
3.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar membuat sulaman Selendang Koto Gadang.	2	20,0	5	50,0	1	10,0	2	20,0
4.	Saya tetap optimis dalam kegiatan.	6	60,0	1	10,0	3	30,0	0	0
5.	Saya mempunyai keinginan untuk membuka usaha.	3	30,0	6	60,0	1	10,0	0	0
6.	Saya membuat selendang koto gadang sesuai arahan tutor.	1	10,0	2	20,0	7	70,0	0	0
7.	Saya akan melakukan yang terbaik untuk kelancaran kegiatan pelatihan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang..	2	20,0	0	0	0	0	8	80,0
8.	Saya memiliki harapan agar sulaman Selendang Koto Gadang saya disukai banyak orang.	1	10,0	5	50,0	3	30,0	1	10,0
9.	Saya semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang.	3	30,0	7	70,0	0	0	0	0
10	Kegiatan yang bervariasi membuat saya semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang.	2	20,0	1	10,0	7	70,0	0	0
11	Suasana yang nyaman dalam kegiatan pelatihan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang.	3	30,0	2	20,0	5	50,0	0	0
12	Terjalinnnya hubungan yang harmonis antar sesama dalam kegiatan pelatihan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang.	3	30,0	6	60,0	1	10,0	0	0
Jumlah		31	310,3	44	440	33	330	12	120
Σ		25,84		36,66		27,5		10	

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa motivasi intrinsik pada sub variabel pada kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang sebanyak 25,84% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 36,66% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 27,5% responden memberikan pernyataan jarang, dan sebanyak 10% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Berdasarkan penjelasan pada tabel 3 hasil gambaran motivasi intrinsik kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang terlihat dari persentase sebanyak 36,66% responden memberikan pernyataan sering yang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narasumber menggunakan motivasi intrinsik dengan tinggi yaitu sebanyak 36,66% memberikan pernyataan sering. Jika digambarkan dengan histogram, maka gambarannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Sub Variabel Motivasi Intrinsik pada Program Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

Hasil data pada Tabel 3 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang dalam aspek motivasi intrinsik di PKBM Anarvani Kota Padang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pelatihan menyulam Selendang Koto Gadang karena adanya motivasi intrinsik atau dorongan sari dalam diri mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 36,66% jawaban yang memilih sering.

b. Motivasi Ekstrinsik

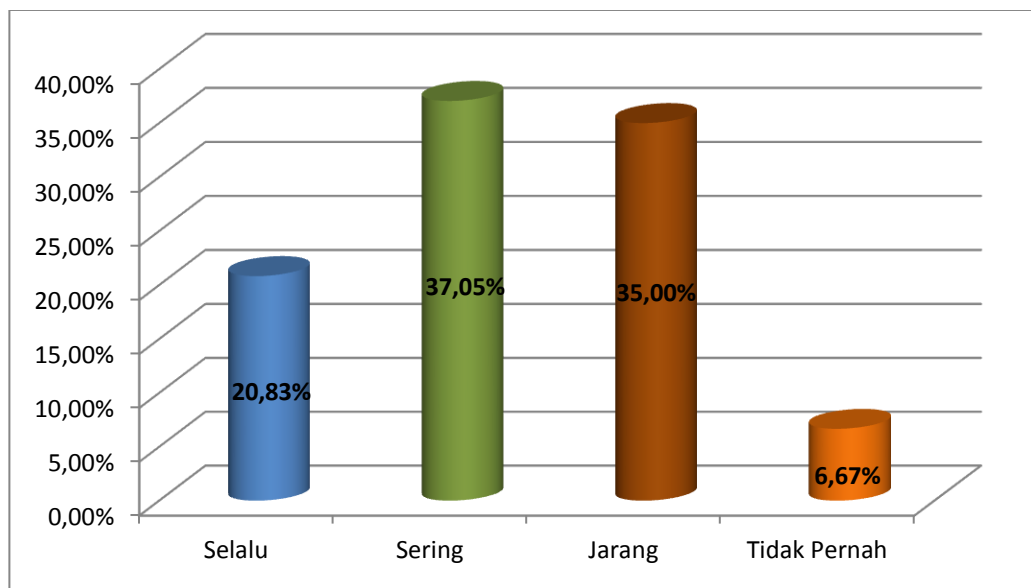
Gambaran motivasi ekstrinsik diungkapkan melalui 3 indikator yaitu lingkungan belajar yang kondusif, adanya hadiah dalam belajar, dan adanya keinginan yang memicu dalam belajar. Untuk menggambarkan motivasi ekstrinsik dapat di lihat pada berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dengan Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik pada Program Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tempat pembelajaran yang bersih sehingga saya dapat berkonsentrasi dalam belajar.	4	40,0	4	40,0	2	20,0	0	0
2.	Sarana dan prasarana memadai sehingga bisa menunjang pembelajaran.	3	30,0	6	60,0	1	10,0	0	0
3.	Tempat pembelajaran tidak bising sehingga pembelajaran mudah untuk dicerna.	3	30,0	6	60,0	1	10,0	0	0
4.	Suasana dalam pelatihan yang nyaman.	2	20,0	2	20,0	6	60,0	0	0
5.	Saya mendapatkan <i>reward</i> apabila menyelesaikan Selendang Koto Gadang tepat waktu.	2	20,0	5	50,0	3	30,0	0	0
6.	Saya mendapatkan uang kalau selendang koto gadang yang saya jahit terjual.	1	10,0	4	40,0	5	50,0	0	0
7.	Saya rajin membuat Selendang Koto Gadang maka instruktur akan memberikan pujian.	1	10,0	2	20,0	4	40,0	3	30,0
8.	Saya mendapatkan bonus apabila Selendang Koto Gadang yang saya kerjakan berhasil dibuat.	2	20,0	5	50,0	2	20,0	1	10,0
9.	Saya mampu membuat Selendang Koto Gadang sendiri tanpa bantuan orang lain.	2	20,0	4	40,0	4	40,0	0	0
10.	Saya mampu memahami pelajaran keterampilan yang dijelaskan oleh instruktur.	2	20,0	2	20,0	5	50,0	1	10,0
11.	Saya mampu mengembangkan keterampilan Selendang Koto Gadang dengan cara memasarkan kepada masyarakat.	1	10,0	2	20,0	5	50,0	2	20,0
12.	Saya menggunakan media dan sarana prasarana dengan baik.	2	20,0	3	30,0	4	40,0	1	10,0
Jumlah		25	250	45	450	42	420	8	80
Σ		20,83		37,5		35		6,67	

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa motivasi ekstrinsik pada sub variabel motivasi ekstrinsik sebanyak 20,83% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 37,5 responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 35% responden memberikan pernyataan jarang, dan sebanyak 6,67% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4 hasil gambaran motivasi ekstrinsik di program keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang terlihat dari persentase sebanyak 37,5% responden memberikan pernyataan sering yang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narasumber menggunakan motivasi ekstrinsik dengan tinggi sebanyak 37,5%. Jika digambarkan dengan histogram maka dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Skor Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik pada Program Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.

Hasil data pada Tabel 4 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang dalam aspek motivasi ekstrinsik di PKBM Anarvani Kota Padang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian peserta mengikuti pelatihan keterampilan menyulam selendang koto gadang termotivasi mengikuti pelatihan karena adanya dorongan dari

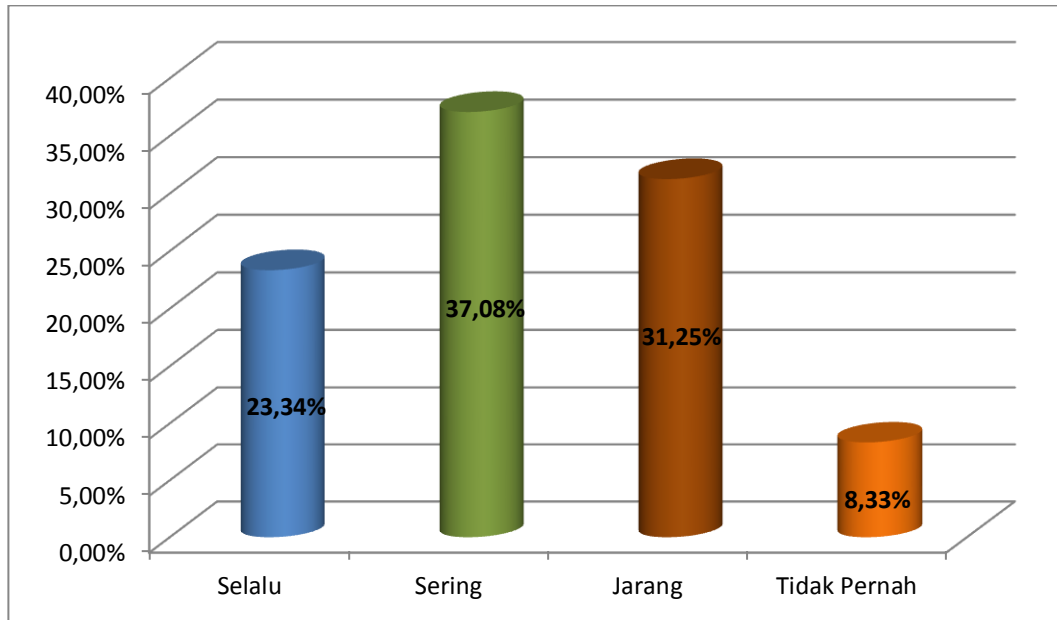
luar diri mereka sendiri yang disebut motivasi ekstrinsik. Hal ini dibuktikan dengan persentase 37,04% jawaban responden yang memilih sering.

Berikut rekapitulasi motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang.

No.	Motivasi Warga Belajar	SL	SR	JR	TP
1.	Motivasi Intrinsik	25,84	36,66	27,5	10
2.	Motivasi Ekstrinsik	20,83	37,5	35	6,67
	Jumlah	46,66	74,16	62,5	16,67
	Rata-rata	23,34	37,08	31,25	8,33

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pada program keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang tergolong pada kategori tinggi, ini terlihat bahwa hasil analisis menggambarkan skor paling tinggi berapa pada alternatif jawaban (Sering) dengan persentase 37,08%. Jadi, motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang pada PKBM Anarvani tergolong tinggi dikarenakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tinggi. Jika digambarkan dengan histogram, maka gambarnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang.

Hasil Tabel 5 dan Gambar 4 Rekapitulasi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di kategorikan tinggi, terlihat dari rata-rata persentase responden yang memilih sering menunjukkan angka tertinggi sebesar 37,08%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani dikategorikan tinggi.

B. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Intrinsik Warga Belajar

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data tentang motivasi intrinsik dapat dilihat dari keinginan untuk berhasil, adanya keinginan dan harapan, dan adanya semangat untuk belajar. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa

motivasi intrinsik peserta tergolong tinggi. Dapat dilihat bahwa motivasi intrinsik warga belajar dalam mengikuti program pelatihan keterampilan menyelam Selendang Koto Gadang tinggi. Hal ini terbukti pada lembar angket motivasi warga belajar yang diperoleh melalui pengelola PKBM Anarvani Padang, dimana jawaban tertinggi responden berada pada alternatif jawaban sering yang dikategorikan tinggi.

Menurut Sudrajat (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal adalah: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri, (b) harga diri, (c) harapan pribadi, (d) kebutuhan, (e) keinginan, (f) kepuasan kerja dan (g) prestasi kerja yang dihasilkan. Berdasarkan pendapat di atas tingginya motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu sendiri diantaranya yang mempengaruhi tingginya motivasi individu adalah kebutuhan dan keinginan, dimana kebutuhan dan keinginan ini memiliki hubungan satu keterkaitan yaitu apabila seseorang mempunyai keinginan maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya sehingga perlu motivasi yang tinggi dalam pencapaian tersebut.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari diri seseorang untuk mau melakukan hal yang diinginkannya sehingga pencapaian yang diinginkan tersebut akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain melainkan dari diri individu tersebut. Motivasi intrinsik merupakan semangat yang bersumber dari dalam diri individu berupa kesadaran mengenai penting, bermanfaat, dan bermakna bagi dirinya sendiri terhadap apa yang dikerjakannya dan biasanya bersumber dari pekerjaan yang dilaksanakannya baik karena mampu memenuhi kebutuhan yang

memungkinkan mencapai suatu tujuan serta memberikan harapan yang positif dimasa depan (Putra, 2013). Motivasi intrinsik ini biasanya terdapat dari dalam diri seseorang (Abbas, 2013). Motivasi intrinsik adalah keinginan atau kemauan seseorang yang terdapat rangsangan dari dirinya sendiri sehingga terdapat dorongan untuk berbuat sesuatu dan membuat individu menjadi aktif sehingga bermanfaat untuk dirinya (Djamarah, 2011). Berdasarkan uraian diatas jika motivasi intrinsik tinggi maka warga belajar akan berhasil dalam kegiatan yang dilakukannya, dalam hal ini yaitu keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.

2. Gambaran Motivasi Ekstrinsik Warga Belajar

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data tentang motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari lingkungan belajar yang kondusif, adanya hadiah dalam belajar, dan adanya keinginan yang memicu dalam belajar. Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik warga belajar tergolong tinggi. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dari narasumber dalam penerapan aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik digolongkan tinggi.

Menurut Sudrajat (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor eksternal yaitu: (a) jenis dan sifat pekerjaan, (b) kelompok kerja dimana seseorang bergabung, (c) organisasi tempat bekerja, (d) situasi lingkungan pada umumnya dan (e) sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya. Berdasarkan pendapat di atas tingginya motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu diantaranya yang mempengaruhi tingginya motivasi adalah kelompok kerja dimana seseorang bergabung dan sistem imbalan yang berlaku

serta cara penerapannya. Hal ini berpengaruh karena individu yang tergabung dalam suatu kelompok cenderung akan melihat anggota kelompok yang akan menjadi saingan, baik dalam bekerja maupun dalam berorganisasi, dan sistem imbalan yang berlaku juga menjadi pengaruh terhadap seseorang karena setiap orang bekerja mengharapkan imbalan dari pekerjaannya tersebut sehingga individu memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil dari pekerjaan yang dilakukannya baik berupa persaingan kerja maupun pendapatan atau imbalan.

Motivasi ekstrinsik adalah semangat yang muncul dari pengaruh orang lain untuk mau melakukan sesuatu yang diinginkan sehingga tercapailah suatu yang diinginkan tersebut. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi sebagai akibat pengaruh dari luar individu seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau untuk melakukan sesuatu tindakan, contohnya belajar (Putra, 2013). Motivasi ekstrinsik ini biasanya terdapat rangsangan dari luar (Abbas, 2013). Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu terdapat rangsangan dari luar individu sehingga individu mau melakukannya sendiri untuk kepentingannya yang positif (Djamarah, 2011). Motivasi ekstrinsik membutuhkan perantara antara aktivitas dan beberapa konsekuensi yang dipisahkan seperti penghargaan nyata, sehingga kepuasan berasal dari konsekuensi ekstrinsik yang menuntun kegiatan. Motivasi ekstrinsik bersumber atau berasal dari luar diri individu sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu tindakan dengan melihat orang lain melakukannya (Putra, 2013). Berdasarkan uraian diatas jika

motivasi ekstrinsik tinggi maka warga belajar akan berhasil dalam kegiatan yang dilakukannya, dalam hal ini yaitu keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.

3. Hasil Rekapitulasi Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Warga Belajar

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi motivasi warga belajar dapat diketahui motivasi warga belajar pada program keterampilan menyulam selendang koto gadang dikategorikan tinggi. Dapat dilihat dari jawaban tertinggi responden berada pada alternatif jawaban sering yang dikategorikan tinggi.

Menurut Sudrajat (2008) motivasi seseorang individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pada faktor internal adalah: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri, (b) harga diri, (c) harapan pribadi, (d) kebutuhan, (e) keinginan, (f) kepuasan kerja dan (g) prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain yaitu: (a) jenis dan sifat pekerjaan, (b) kelompok kerja dimana seseorang bergabung, (c) organisasi tempat bekerja, (d) situasi lingkungan pada umumnya dan (e) sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya. Berdasarkan pendapat di atas tingginya motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu sendiri diantaranya yang mempengaruhi tingginya motivasi individu adalah kebutuhan dan keinginan, dimana kebutuhan dan keinginan ini memiliki hubungan satu keterkaitan yaitu apabila seseorang mempunyai keinginan maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya sehingga perlu motivasi yang tinggi dalam pencapaian tersebut. Selanjutnya faktor

eksternal adalah faktor dari luar diri individu diantaranya yang mempengaruhi tingginya motivasi adalah kelompok kerja dimana seseorang bergabung dan sistem imbalan yang berlaku serta cara penerapannya. Hal ini berpengaruh karena individu yang tergabung dalam suatu kelompok cenderung akan melihat anggota kelompok yang akan menjadi saingan, baik dalam bekerja maupun dalam berorganisasi, dan sistem imbalan yang berlaku juga menjadi pengaruh terhadap seseorang karena setiap orang bekerja mengharapkan imbalan dari pekerjaannya tersebut sehingga individu memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil dari pekerjaan yang dilakukannya baik berupa persaingan kerja maupun pendapatan atau imbalan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi warga belajar pada program pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang yang digunakan narasumber tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam kegiatan menyulam Selendang Koto Gadang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam program pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang. Motivasi warga belajar yang baik akan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemauan warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam selendang koto gadang di PKBM Anarvani Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam selendang koto gadang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa motivasi intinsik dan ekstrinsik dalam belajar sangat baik dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang.
2. Dalam pelatihan keterampilan menyulam selendang koto gadang warga belajar bisa mengembangkan karyanya dengan cara memasarkan Selendang Koto Gadang melalui *online* dan sosial media lainnya, hal ini dapat dilihat dalam melakukan penelitian banyak warga belajar yang sudah bisa membuka usaha sendiri.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan pengelola program di PKBM Anarvani untuk lebih meningkatkan motivasi warga belajar yang diterapkan dengan menerapkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan baik, dapat memilih motivasi warga belajar dengan tepat serta mampu menggunakan berbagai macam motivasi yang menarik sehingga

meningkatkan minat warga belajar dalam mengikuti program pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang dan dapat terwujud tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kepada warga belajar pada pelatihan keterampilan menyulam Selendang Koto Gadang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pelatihan keterampilan menyulam dengan menumbuhkan semangat dan motivasi warga belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sehingga warga belajar mendapatkan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Y. (2013). Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kompetensi dan kinerja guru. *Humanitas*, X(1).
- Aiyub. (2015). Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Mengikuti Pendidikan Tinggi Keperawatan. *Idea Nursing*, VI.
- Almasri, D. & D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Ekonomi Dan Sosial*, 5(01), 47.
- Anggraini, I. S. (2017). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: *PGSD IKIP PGRI Madiun*, (1), 100–109.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, M. & dkk. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Psikologi Indonesia*, 3.
- Chusniyah, T. & dll. (2012). Analisis Wacana pada Media Internet Terhadap Optimisme dan Harapan Tentang Masa Depan Indonesia. *Sains Psikologi*, 2.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Journal Lantanida*, 5.
- Febrianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Penishment yang Positif. *Edunomic*, 2.
- Hamzah. (2016). Teori Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantania*, 5.

- Hikmah, N. (2014). Pemberdayaan Keterampilan Menyulam bagi Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB B-C) Sumber Budi Jakarta Selatan.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)* (Dr. Riduwa). Bandung.
- Koeswantonono, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 561–565.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Adriyani Kamsyach, Ed.). Bandung: Rosda.
- Lutfri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. (T. E. U. Press, Ed.). Padang.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Ilmiah CIVIS*, 2(2), 180–189.
- Pamungkas, A. H. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat sesuai Target SDG'S. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Pratiwi, P. S. (2016). Hubungan Antara Cemas Depresi Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana dengan Keinginan dan Harapan dari Karir Kedokteran. *Medika*, 5.
- Putra, A. K. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja. *Ilmu Manajemen*, 1.
- Rafiqah, M. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *FKIP Universitas Lampung*.

- Rohman, A. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *At-Taraddum, 10*.
- Safri, M. & S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Helmahera Barat. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Saugi, W. & S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Sesti, J. & S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit Di Pkbn Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Pendidikan Luar Sekolah, 1*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1483016>
- Setiawan, C. & K. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami, 1*(2), 43–53.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori Motivasi. *Pendidikan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Pendidikan Luar Sekolah, II*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi, 3*.
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan , aktivitas , dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Tadris Matematika, 9*(2),

134–147.

Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Pendidikan Luar Sekolah*, 14.

Uno, H. A. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Bumi Aksar). Jakarta.

Upoyo, A. S. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatab Unsoed Purwokerto. *Keperawatan Soediman*, 6.

Wijayanti, R. Y. (2016). Pengaruh Harapan, Kepuasan dan Sarana Fisik Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN**GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI
KETERAMPILAN MENYULAM SELENDANG KOTO GADANG DI
PKBM ANARVANI KOTA PADANG**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Motivasi	1. Motivasi Intrinsik	a. Keinginan untuk berhasil	1-4
			b. Adanya keinginan dan harapan	5-8
			c. Adanya semangat untuk belajar	9-12
		2. Motivasi Ekstrinsik	a. Lingkungan belajar yang kondusif	13-16
			b. Adanya hadiah dalam belajar	17-20
			c. Adanya keinginan yang memicu dalam belajar	21-24

Lampiran 2

ANGKET/ KUESIONER

Assalamualaiku Wr. Wb

Seiring salam dan doa penulis aturkan kehadiran Allah SWT agar kita selalu diberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari, Amin. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka penelitian skripsi. Untuk itu dimohon untuk kesediaan mahasiswa PLS untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang peserta rasakan dan alami. Selanjutnya penulis akan menjamin kerahasiaan data dan informasi yang peserta berikan.

Petunjuk dalam pengisian angket ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memberikan jawaban bacalah, bacalah pernyataan dengan baik dan teliti. Beri tanda *chek list* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang dialami dan dirasakan sebagai berikut:
 - a. Selalu (SL) bila hal yang dinyatakan dirasakan
 - b. Sering (SR) bila hal yang dinyatakan dirasakan
 - c. Jarang (JR) bila hal yang dinyatakan dirasakan
 - d. Tidak pernah (TP) bila hal yang dinyatakan dirasakan

Demikianlah agar dapat dimaklumi, atas kesediaan dan bantuan mahasiswa PLS, penulis ucapkan terimakasih.

Contoh

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	T P
1.	Saya tidak putus asa saat mengalami kesulitan belajar Selendang Koto Gadang.	√			

ANGKET PENELITIAN

I. Identifikasi Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Berikan tanda (√) pada kotak penilaian sesuai dengan pendapat yang anda berikan.

2. Makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

Skor 4 : Selalu

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Jarang

Skor 1 : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
Motivasi					
Motivasi Intrinsik					
1.	Saya melaksanakan kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang sesuai dengan arahan tutor.				
2.	Saya terus mencoba kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang sampai berhasil.				
3.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar sulaman Selendang Koto Gadang.				
4.	Saya tetap optimis dalam mempelajari kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang.				
5.	Saya mempunyai keinginan untuk membuka usaha sendiri setelah mengikuti kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang.				

6.	Saya membuat sulaman Selendang Koto Gadang dengan motif yang menarik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.				
7.	Saya akan melakukan yang terbaik untuk kelancaran kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang.				
8.	Saya memiliki harapan agar sulaman Selendang Koto Gadang disukai banyak orang.				
9.	Saya semangat dalam mengikuti pelatihan sulaman Selendang Koto Gadang.				
10.	Kegiatan yang bervariasi sehingga membuat saya semangat mengikuti sulaman Selendang Koto Gadang.				
11.	Suasana yang nyaman dalam kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang membuat saya bersemangat dalam belajar.				
12.	Terjalannya hubungan yang harmonis antar sesama dalam kegiatan sulaman Selendang Koto Gadang membuat saya bersemangat dalam belajar.				
Motivasi Ekstrinsik					
13.	Tempat pembelajaran yang bersih sehingga saya dapat berkonsentrasi dalam belajar.				
14.	Sarana dan prasarana memadai sehingga bisa menunjang pembelajaran.				
15.	Tempat pembelajaran tidak bising sehingga pembelajaran mudah untuk dicerna.				
16.	Suasana dalam pelatihan yang nyaman.				
17.	Saya mendapatkan <i>reward</i> apabila menyelesaikan sulaman Selendang Koto Gadang tepat waktu.				
18.	Saya mendapatkan uang kalau sulaman Selendang Koto Gadang yang saya jahit terjual.				
19.	Saya rajin membuat sulaman Selendang Koto Gadang maka instruktur akan memberikan pujian.				
20.	Saya mendapatkan bonus apabila sulaman Selendang Koto Gadang yang saya kerjakan berhasil dibuat.				
21.	Saya berhasil membuat sulaman Selendang Koto Gadang sendiri tanpa bantuan orang lain.				
22.	Saya ingin memahami pelajaran				

	keterampilan yang dijelaskan oleh instruktur.				
23.	Saya ingin berhasil mengembangkan keterampilan sulaman Selendang Koto Gadang dengan cara memasarkan kepada masyarakat.				
24.	Saya ingin menggunakan media dan sarana prasarana dengan baik.				

Lampiran 3

REKAPITULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN (MOTIVASI WARGA BELAJAR)

No	Skor pernyataan (Item)																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3
2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
4	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1
8	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3

Lampiran 4

UJI COBA INSTRUMEN MOTIVASI WARGA BELAJAR**ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.8750	.83452	8
VAR00002	3.2500	.70711	8
VAR00003	3.0000	.92582	8
VAR00004	3.1250	.83452	8
VAR00005	3.3750	.74402	8
VAR00006	2.5000	.75593	8
VAR00007	1.7500	1.38873	8
VAR00008	3.0000	.75593	8
VAR00009	3.3750	.51755	8
VAR00010	2.6250	.91613	8
VAR00011	3.0000	.92582	8

VAR00012	3.2500	.70711	8
VAR00013	3.2500	.70711	8
VAR00014	3.2500	.70711	8
VAR00015	3.2500	.70711	8
VAR00016	2.7500	.88641	8
VAR00017	3.0000	.75593	8
VAR00018	2.8750	.83452	8
VAR00019	2.2500	1.03510	8
VAR00020	2.7500	1.03510	8
VAR00021	3.1250	.64087	8
VAR00022	2.6250	1.06066	8
VAR00023	2.2500	1.03510	8
VAR00024	2.7500	1.03510	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.3750	262.554	.733	.976
VAR00002	66.0000	265.714	.731	.976
VAR00003	66.2500	260.786	.717	.976
VAR00004	66.1250	260.125	.827	.975
VAR00005	65.8750	264.982	.724	.976
VAR00006	66.7500	261.071	.877	.975
VAR00007	67.5000	245.143	.828	.976
VAR00008	66.2500	262.214	.829	.975
VAR00009	65.8750	267.554	.901	.975
VAR00010	66.6250	258.839	.794	.975
VAR00011	66.2500	258.214	.807	.975
VAR00012	66.0000	262.857	.860	.975
VAR00013	66.0000	262.286	.886	.975
VAR00014	66.0000	262.857	.860	.975
VAR00015	66.0000	262.857	.860	.975

VAR00016	66.5000	259.143	.811	.975
VAR00017	66.2500	263.929	.756	.976
VAR00018	66.3750	262.554	.733	.976
VAR00019	67.0000	253.714	.858	.975
VAR00020	66.5000	252.286	.904	.974
VAR00021	66.1250	267.554	.721	.976
VAR00022	66.6250	254.268	.818	.975
VAR00023	67.0000	256.857	.758	.976
VAR00024	66.5000	257.429	.740	.976

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.2500	283.071	16.82473	24

Lampiran 5

REKAPITULASI DATA PENELITIAN MOTIVASI WARGA BELAJAR

no	item																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	61
2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	53
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	92
4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	77
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	91
6	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
7	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	49
8	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	63
9	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	56
10	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	51
jumlah	28	30	27	33	32	24	16	26	33	25	28	32	32	32	32	26	29	26	21	28	28	25	22	26	

Lampiran 6

UJI VALID INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI WARGA BELAJAR**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.8000	.91894	10
VAR00002	3.0000	.81650	10
VAR00003	2.7000	1.05935	10
VAR00004	3.3000	.94868	10
VAR00005	3.2000	.63246	10
VAR00006	2.4000	.69921	10
VAR00007	1.6000	1.26491	10
VAR00008	2.6000	.84327	10
VAR00009	3.3000	.48305	10
VAR00010	2.5000	.84984	10
VAR00011	2.8000	.91894	10
VAR00012	3.2000	.63246	10
VAR00013	3.2000	.78881	10

VAR00014	3.2000	.63246	10
VAR00015	3.2000	.63246	10
VAR00016	2.6000	.84327	10
VAR00017	2.9000	.73786	10
VAR00018	2.6000	.69921	10
VAR00019	2.1000	.99443	10
VAR00020	2.8000	.91894	10
VAR00021	2.8000	.78881	10
VAR00022	2.5000	.97183	10
VAR00023	2.2000	.91894	10
VAR00024	2.6000	.96609	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.3000	230.678	.634	.971
VAR00002	63.1000	229.656	.763	.970
VAR00003	63.4000	224.267	.751	.970
VAR00004	62.8000	228.400	.694	.970
VAR00005	62.9000	235.656	.678	.971
VAR00006	63.7000	230.233	.871	.969
VAR00007	64.5000	216.944	.823	.970
VAR00008	63.5000	230.500	.703	.970
VAR00009	62.8000	235.733	.893	.970
VAR00010	63.6000	228.044	.797	.970
VAR00011	63.3000	226.011	.809	.969
VAR00012	62.9000	232.989	.819	.970
VAR00013	62.9000	231.878	.696	.970
VAR00014	62.9000	232.989	.819	.970
VAR00015	62.9000	232.989	.819	.970
VAR00016	63.5000	227.611	.821	.969
VAR00017	63.2000	231.511	.764	.970
VAR00018	63.5000	234.056	.686	.970

VAR00019	64.0000	222.667	.861	.969
VAR00020	63.3000	227.122	.767	.970
VAR00021	63.3000	232.233	.680	.970
VAR00022	63.6000	224.267	.825	.969
VAR00023	63.9000	228.322	.722	.970
VAR00024	63.5000	225.167	.797	.970

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.1000	249.211	15.78642	24

Lampiran 7

FREKUENSI TABEL INSTRUMEN PENELITIAN**VAR00001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	10.0	10.0	10.0
	2	2	20.0	20.0	30.0
	3	5	50.0	50.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	30.0	30.0	30.0
	3	4	40.0	40.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	20.0	20.0	20.0
	2	1	10.0	10.0	30.0
	3	5	50.0	50.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	30.0	30.0	30.0
	3	1	10.0	10.0	40.0
	4	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	10.0	10.0	10.0
	3	6	60.0	60.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	70.0	70.0	70.0
	3	2	20.0	20.0	90.0
	4	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	80.0	80.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	10.0	10.0	10.0
	2	3	30.0	30.0	40.0
	3	5	50.0	50.0	90.0
	4	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	70.0	70.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	70.0	70.0	70.0
	3	1	10.0	10.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	50.0	50.0	50.0
	3	2	20.0	20.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	10.0	10.0	10.0
	3	6	60.0	60.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	20.0	20.0	20.0
	3	4	40.0	40.0	60.0
	4	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	10.0	10.0	10.0
	3	6	60.0	60.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	10.0	10.0	10.0
	3	6	60.0	60.0	70.0
	4	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	60.0	60.0	60.0
	3	2	20.0	20.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	30.0	30.0	30.0
	3	5	50.0	50.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	50.0	50.0	50.0
	3	4	40.0	40.0	90.0
	4	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	30.0	30.0	30.0
	2	4	40.0	40.0	70.0
	3	2	20.0	20.0	90.0
	4	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	10.0	10.0	10.0
	2	2	20.0	20.0	30.0
	3	5	50.0	50.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	40.0	40.0	40.0
	3	4	40.0	40.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	10.0	10.0	10.0
	2	5	50.0	50.0	60.0
	3	2	20.0	20.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	20.0	20.0	20.0
	2	5	50.0	50.0	70.0
	3	2	20.0	20.0	90.0
	4	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	10.0	10.0	10.0
	2	4	40.0	40.0	50.0
	3	3	30.0	30.0	80.0
	4	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Lampiran 8

Padang, Juli 2019

Hal : Izin Penelitian
Kepada:
Yth. Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di
Padang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vina Safitri
NIM/BP : 15005101/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Memohon bantuan Ibu agar dapat kiranya memberi izin kepada saya untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi,

Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Selendang Kota Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang.


Tempat Penelitian : PKBM Anarvani Kota Padang

Objek Penelitian : Peserta Pelatihan

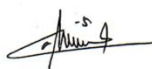
Lama Penelitian : Juli s/d Agustus 2019

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing,


Dr. Syur'aini, M.Pd.
NIP 19590513 198609 2 001

Hormat Saya,


Vina Safitri
15005101/2015

Lampiran 9



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 893/UN35.4.4/AK/2019

19 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Walikota Padang**
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Vina Safitri
 NIM/BP : 15005101/2015

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :


Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Selendang Kota Gadang di PKBM Anrvani Kota Padang
 Tempat Penelitian : PKBM Anarvani Kota Padang
 Objek Penelitian : Peserta Pelatihan
 Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2019

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
 Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadiyanto, M. Ed.
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
 NIP. 19610811 198703 2 002

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 200.07.1609/Kesbangpol/2019

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : Wakil Dekan I, FIP UNP
 Nomor : 893/UN35.4.4/AK/2019 tanggal 19 Juli 2019
- b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 22 Juli 2019

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Vina Safitri**
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 01 April 1997
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Jl Flaminggo No.2 ATB Padang
 Nomor Handphone : 082283235342
 Maksud Penelitian : Penyelesaian Skripsi
 Lama Penelitian : 1 (satu) bulan
 Judul : **Gambaran Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang**
 Penelitian/Survey/PKL :
 Tempat Penelitian : PKBM Anarvani Kota Padang
 Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 22 Juli 2019

A.n Walikota Padang

Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasi Bina Ideologi dan Wasbang



AMEL, SE, MM
 NIP.19621109 199003 1 004

Diteruskan Kepada :

- 1 Yth : Wakil Dekan I, FIP UNP
- 2 Yth : Yang bersangkutan
- 3 Bertanggung jawab

Lampiran 11



YAYASAN ANARVANI

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) ANARVANI
 Jalan Parkit X No 10 Kel Air Tawar Barat Kec.Padang Utara Kota Padang Telp/Fax (0751) 085272433091
 website : <http://www.anarvani.org=anarvani.blogspot.com>

Nomor : 04//YYS-ANARVANI/VIII/2019 **Padang, 22 Agustus 2019**
Lamp :
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
 Di
 Padang

Bismillahurrohmanirrohim
 Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat izin penelitian yang telah diterbitkan oleh Kesbangpol dengan surat nomor : 200.07.1609/Kesbangpol/2019 22 Juli 2019, maka dengan ini kami menerangkan :

Nama : Vina Safitri
 Tempat/anggal lahir : Padang, 01 April 1997
 Jurusan : Pendidikan Luar sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP
 Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Kota Padang

Telah selesai melaksanakan penelitian di PKBM Anarvani Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hj. Eva S. Pd

Lampiran 12



Lokasi PKBM Anarvani Kota Padang



Hasil Sulaman Selendang Koto Gadang



Hasil Sulaman Selendang Koto Gadang



Hasil Sulaman Selendang Koto Gadang



Ibu-ibu Sedang Mengisi Angket Penelitian



Ibu-ibu Sedang Mengisi Angket Penelitian



Ibu-ibu Sedang Mengisi Angket Penelitian



Ibu-ibu yang membuat selendang koto gadang